

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis sehingga banyak ditumbuhi tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat. Dari sekian banyak tumbuhan berkhasiat di Indonesia, salah satunya adalah Ketepeng Cina (*Cassia alata* Linn). Tumbuhan ini banyak digunakan dalam pengobatan tradisional antara lain sebagai obat anti parasit, laksan, kurap, kudis, panu, eksem, malaria, sembelit, radang kulit bertukak, sifilis, herpes, influenza dan bronchitis.

Serbuk daun kering, diekstraksi dengan pelarut etanol 95% menggunakan alat soxhlet. Ekstrak etanol, setelah dipekatkan, ditambah air dan diekstraksi dengan n-heksan. Fase air diekstraksi lagi dengan eter sehingga didapat fase eter ditambah Na_2SO_4 eksikatus kemudian disaring dan dipekatkan lalu dikeringkan dengan silika gel G-60 mesh 70-230. Fraksi eter kering dikromatografi kolom dengan fase diam silika gel G-60 mesh 70-230 dan fase gerak etil asetat : metanol : air = 100 : 13,5 : 10 dihasilkan fraksi-fraksi. Fraksi dengan noda yang sama dikumpulkan, diuapkan dengan penguap vakum kemudian diekstraksi dengan eter diperoleh fraksi flavonoid. Fraksi flavonoid dikromatografi lapisan tipis preparatif, dengan fase diam selulosa mikrokristalin dengan fase gerak asam asetat 25% didapatkan dua senyawa, yaitu senyawa flavonoid I dan senyawa flavonoid II. Senyawa flavonoid I dan senyawa flavonoid II diidentifikasi dengan pereaksi warna Wilstater KLT (dengan penampak noda uap anomiak, sinar UV 365 nm), spektrofotometri ultra violet-tampak dengan teknik pergeseran panjang gelombang maksimum menunjukkan suatu flavonol (3-OH bebas). Kemudian diidentifikasi dengan spektrofotometri infra merah.

Dari hasil dan identifikasi senyawa isolat flavonoid I dan senyawa isolat flavonoid II dapat disimpulkan bahwa senyawa itu mempunyai ciri-ciri termasuk senyawa flavonol (3-OH bebas) dengan OH bebas pada C-5.